

# Bab 1: Mengenal Bahasa Arab dan Huruf-Hurufnya

Sebelum belajar nahwu dan sharaf, kita perlu mengenal bahan paling kecil dalam bahasa Arab, yaitu huruf.

Bayangkan kamu ingin membuat rumah dari balok mainan. Sebelum membuat rumah, kamu perlu mengenal bentuk baloknya: ada yang panjang, pendek, merah, biru, dan kuning. Dalam bahasa, huruf seperti balok-balok kecil itu. Huruf disusun menjadi kata, lalu kata disusun menjadi kalimat.

Dalam bab ini, kita akan belajar dengan pelan:

- arah tulisan Arab,
- bentuk dan bunyi huruf Arab,
- harakat dasar: fathah, kasrah, dhammah,
- sukun,
- tanwin,
- tasydid,
- cara membaca kata Arab sederhana.

Bahasa Arab memiliki sistem tulisan sendiri. Dalam pelajaran dasar, biasanya huruf Arab dikenalkan sebagai 28 huruf utama, dan tulisan Arab ditulis dari kanan ke kiri (Ryding, 2005). Jadi, saat membaca kata Arab, mata kita bergerak mulai dari sebelah kanan.

Perhatikan kata ini:

ك ت ب ح د ه

Cara membacanya dimulai dari kanan:

ك ت ب ح د ه

Dibaca:

kitābun

Artinya:

“sebuah buku”.

Pelan-pelan saja. Pada awalnya, bentuk huruf Arab mungkin terasa baru. Tetapi jika sering dilihat, ditulis, dan dibaca, huruf-huruf itu akan menjadi akrab.

---

## 1. Tulisan Arab Dibaca dari Kanan ke Kiri

Dalam bahasa Indonesia, kita membaca dari kiri ke kanan:

buku

Kita mulai dari huruf b, lalu u, lalu k, lalu u.

Dalam bahasa Arab, kita membaca dari kanan ke kiri:

ك ت ب ك ت ب

Kita mulai dari huruf paling kanan, yaitu:

ب

Lalu bergerak ke kiri:

ك

Lalu:

ت

Lalu:

ب

Jadi, jangan mulai dari kiri. Mulailah dari kanan.

Contoh lain:

ب ك ت ب ك ت ب

Dibaca dari kanan:

ب + ك + ت

Bunyinya:

baytun

Artinya:

“sebuah rumah”.

Coba perhatikan:

- Huruf pertama ada di kanan.
- Huruf terakhir ada di kiri.
- Tanda kecil di atas atau di bawah huruf membantu kita membaca bunyinya.

Tanda kecil itu disebut harakat. Nanti kita akan belajar lebih jelas.

---

## 2. Huruf Arab Dapat Berubah Bentuk Saat Disambung

Dalam tulisan Arab, banyak huruf dapat menyambung dengan huruf sesudahnya. Karena itu, bentuk huruf bisa tampak sedikit berbeda ketika berada di awal, tengah, atau akhir kata. Ini adalah sifat penting tulisan Arab: huruf-hurufnya sering ditulis secara bersambung (Ryding, 2005).

Misalnya huruf ب.

Jika berdiri sendiri, bentuknya:

ب

Dalam kata:

باب

Huruf ب muncul di awal dan akhir kata.

Kata باب dibaca:

bābun

Artinya:

“sebuah pintu”.

Perhatikan bentuknya:

.di awal kata tampak seperti garis dengan satu titik di bawah ب -  
tetapi tersambung ,ب di akhir kata tampak kembali seperti bentuk ب -  
dengan sebelumnya.

Tidak perlu menghafal semua bentuk sekaligus. Pada tahap awal, yang penting adalah mengenali huruf dan bunyinya.

---

### 3. Mengenal Huruf Arab

Dalam pelajaran dasar, kita akan mengenal huruf-huruf Arab berikut. Bacalah pelan-pelan.

Huruf	Nama huruf	Bunyi pendekatan dalam Latin
ا	alif	bisa menjadi panjang "ā" atau tempat hamzah
ب	bā'	b
ت	tā'	t
ث	tsā'	ts, seperti "ts"
ج	jīm	j
ح	ḥā'	h kuat dari tenggorokan
خ	khā'	kh
د	dāl	d
ذ	dzāl	dz
ر	rā'	r
ز	zāy	z
س	sīn	s
ش	syīn	sy
ص	ṣād	s tebal
ض	ḍād	d tebal
ط	ṭā'	t tebal
ظ	ẓā'	z/dz tebal
ع	'ain	bunyi dari tenggorokan
غ	ghain	gh
ف	fā'	f
ق	qāf	q, lebih dalam daripada k
ك	kāf	k
ل	lām	l

Huruf	Nama huruf	Bunyi pendekatan dalam Latin
م	mīm	m
ن	nūn	n
هـ	hā'	h
و	wāw	w atau ū panjang
ي	yā'	y atau ī panjang

Tabel di atas memakai “bunyi pendekatan”. Artinya, bunyi Latin hanya membantu kita mendekati bunyi Arab. Beberapa huruf Arab tidak punya pasangan yang benar-benar sama dalam bahasa Indonesia. Misalnya م dan ن. Untuk bunyi seperti ini, kita perlu banyak mendengar contoh dari guru atau rekaman yang baik.

Dalam ilmu membaca huruf Arab, ada istilah makhraj. Makhraj berarti tempat keluarnya bunyi huruf. Misalnya, bunyi م keluar dengan merapatkan dua bibir. Bunyi ن keluar saat lidah menyentuh bagian atas mulut. Pembahasan makhraj yang rinci biasanya dipelajari dalam ilmu tajwid, tetapi untuk sekarang kita cukup tahu bahwa setiap huruf punya cara pengucapan.

---

## 4. Huruf yang Mirip Bentuknya

Beberapa huruf Arab bentuknya mirip. Bedanya sering ada pada titik.

Perhatikan kelompok ini:

ب ت ث

Ketiganya bentuk dasarnya mirip, tetapi titiknya berbeda.

Huruf	Titik	Bunyi
ب	satu titik di bawah	b
ت	dua titik di atas	t
ث	tiga titik di atas	ts

Contoh:

dibaca tsa با dibaca ta باا dibaca ba بااا

Kelompok lain:

□ □ □

Huruf	Titik	Bunyi
ج	satu titik di bawah	j
ح	tanpa titik	h
خ	satu titik di atas	kh

Contoh:

dibaca kha □□ dibaca ha □□ dibaca ja □□

Kelompok lain:

□ □

Huruf	Titik	Bunyi
د	tanpa titik	d
ذ	satu titik di atas	dz

Contoh:

dibaca dza □□ dibaca da □□

Kelompok lain:

□ □

Huruf	Titik	Bunyi
ر	tanpa titik	r
ز	satu titik di atas	z

Contoh:

dibaca za □□ dibaca ra □□

Kelompok lain:

□ □

Huruf	Titik	Bunyi
س	tanpa titik	s

Huruf	Titik	Bunyi
ش	tiga titik di atas	sy

Contoh:

dibaca sya ش dibaca sa س

Jika kamu sering tertukar, itu wajar. Cara melatihnya adalah membaca sedikit demi sedikit setiap hari.

---

## 5. Harakat: Tanda Kecil untuk Membaca Bunyi Pendek

Sekarang kita masuk ke bagian yang sangat penting: harakat.

Harakat adalah tanda kecil yang ditulis di atas atau di bawah huruf untuk menunjukkan bunyi vokal pendek. Dalam bahasa Arab, tanda vokal pendek seperti a, i, dan u sering ditulis dengan harakat dalam buku pelajaran, Al-Qur'an, dan teks untuk pemula (Fischer, 2002; Ryding, 2005).

Ada tiga harakat dasar:

1. Fathah: bunyi a
2. Kasrah: bunyi i
3. Dhammah: bunyi u

Mari kita bahas satu per satu.

---

## 6. Fathah: Bunyi "a"

Fathah adalah garis kecil di atas huruf:

بَ

Jika huruf بَ diberi fathah, menjadi:

بَا

Dibaca:

ba

Contoh lain:

dibaca na □□ dibaca ma □□ dibaca ja □□ dibaca ta □□

Sekarang baca perlahan:

□□ □□ □□

Bunyinya:

ba ta tsa

Contoh kata:

□□□□□□

Kata ini terdiri dari:

ba = □□ ta = □□ ka = □□

Dibaca:

kataba

Artinya:

“dia telah menulis”.

Kata ini akan kita temui lagi saat belajar fi'il, yaitu kata kerja.

---

## 7. Kasrah: Bunyi “i”

Kasrah adalah garis kecil di bawah huruf:

□□

Jika huruf □ diberi kasrah, menjadi:

□□

Dibaca:

bi

Contoh:

dibaca ni □□ dibaca mi □□ dibaca ji □□ dibaca ti □□

Sekarang baca:

□□ □□ □□

Bunyinya:

bi ti tsi

Contoh kata:

□□□□□□

Kata ini dibaca:

bismi

Artinya:

“dengan nama”.

Kita belum perlu membahas susunan kalimatnya sekarang. Yang penting, kita bisa melihat bahwa kasrah membuat bunyi i.

---

## 8. Dhammah: Bunyi “u”

Dhammah adalah tanda kecil seperti koma kecil di atas huruf:

□□

Jika huruf □ diberi dhammah, menjadi:

□□

Dibaca:

bu

Contoh:

dibaca nu □□ dibaca mu □□ dibaca ju □□ dibaca tu □□

Sekarang baca:

□□ □□ □□

Bunyinya:

bu tu tsu

Contoh kata:

كُتُبٌ

Dibaca:

kutubun

Artinya:

“buku-buku”.

Perhatikan bahwa ada beberapa dhammah dalam kata itu:

bun = u tu = u ku = u

Nanti kita akan belajar bahwa كُتُبٌ adalah bentuk jamak dari كِتَابٌ.  
Tetapi untuk sekarang, cukup perhatikan cara membacanya.

---

## 9. Latihan Kecil Harakat

Bacalah pelan-pelan:

Tulisan	Bacaan
بَ	ba
بِ	bi
بُ	bu
تَ	ta
تِ	ti
تُ	tu
مَ	ma
مِ	mi
مُ	mu

Sekarang baca gabungan berikut:

dibaca: bata □□□□

dibaca: biti □□□□

dibaca: butu □□□□

dibaca: mata □□□□

dibaca: miti □□□□

dibaca: mutu □□□□

Sebagian gabungan di atas belum tentu menjadi kata Arab yang bermakna. Tidak apa-apa. Tujuannya adalah melatih mata dan lidah mengenal huruf serta harakat.

---

## 10. Sukun: Huruf Tanpa Vokal

Sekarang kita belajar tanda baru: sukun.

Sukun adalah tanda kecil di atas huruf yang menunjukkan bahwa huruf itu tidak memiliki vokal pendek setelahnya. Tanda sukun biasanya seperti lingkaran kecil:

□□

Contoh:

□□

Dibaca seperti bunyi b yang berhenti, bukan ba, bukan bi, dan bukan bu.

Agar lebih mudah, lihat contoh dalam kata:

□□□□□□

Kata ini dibaca:

baytun

Artinya:

“sebuah rumah”.

Mari kita pecah:

tun = ت ن y tanpa vokal = ت ن ba = تن

Gabungannya menjadi:

baytun

Bukan:

bayitun

Mengapa? Karena ت ن memakai sukun. Huruf ن tidak dibaca yi, tetapi menjadi bagian dari bunyi ay.

Contoh lain:

ن ه ر ن

Dibaca:

nahrn

Artinya:

“sungai”.

Pecahannya:

run = ر ن h tanpa vokal = ر ن na = رن

Gabungannya:

nahrn

Sukun membantu kita membaca huruf yang “diam” dari vokal, tetapi bunyi hurufnya tetap ada.

---

## 11. Tanwin: Bunyi “n” di Akhir Kata

Sekarang kita belajar tanwin.

Tanwin adalah tanda harakat ganda di akhir kata yang menghasilkan bunyi n di ujung bacaan. Dalam tata bahasa Arab, tanwin sering muncul pada isim tertentu, terutama dalam teks yang diberi harakat lengkap (Fischer, 2002; Ryding, 2005).

Ada tiga bentuk tanwin dasar:

Tanda	Nama	Bunyi
ـَـ	fathatain	an
ـِـ	kasratain	in
ـُـ	dhammatain	un

Kata “fathatain” berarti fathah ganda. Kata “kasratain” berarti kasrah ganda. Kata “dhammatain” berarti dhammah ganda.

Mari lihat contoh.

### **Dhammatain: Bunyi “un”**

بَيْتُون

Dibaca:

baytun

Artinya:

“sebuah rumah”.

Bagian akhirnya:

tun = تون

### **Kasratain: Bunyi “in”**

بَيْتِين

Dibaca:

baytin

Bunyinya berakhir dengan in.

### **Fathatain: Bunyi “an”**

بَيْتَان

Dibaca:

baytan

Bunyinya berakhir dengan an.

Mengapa pada كِتَابٌ ada alif setelah huruf ك? Dalam banyak kata, fathatain ditulis bersama alif tambahan di akhir. Tetapi ada beberapa aturan khusus yang akan dipelajari nanti. Untuk sekarang, cukup ingat: كٌ biasanya dibaca an.

Contoh lain:

Tulisan	Bacaan	Arti
كِتَابٌ	kitābun	sebuah buku
كِتَابٍ	kitābin	sebuah buku
كِتَابًا	kitāban	sebuah buku

Ketiganya memiliki arti dasar “buku”, tetapi tanda akhirnya berbeda. Di bab-bab berikutnya, kita akan belajar bahwa tanda akhir seperti ini berhubungan dengan kedudukan kata dalam kalimat.

Untuk sekarang, kita cukup tahu cara membacanya.

---

## 12. Tasydid: Huruf yang Dikuatkan atau Digandakan

Tanda berikutnya adalah tasydid.

Tasydid adalah tanda kecil seperti kepala huruf “w” di atas huruf:

كٌ

Tasydid menunjukkan bahwa huruf dibaca lebih kuat, seolah-olah huruf itu digandakan. Dalam tata bahasa Arab, tasydid menandai penggandaan konsonan atau bunyi huruf mati yang diikuti bunyi huruf yang sama (Fischer, 2002).

Contoh:

كٌررررررر

Dibaca:

darrasa

Artinya:

“dia mengajar”.

Perhatikan huruf **ر**. Huruf **ر** memakai tasydid, sehingga dibaca kuat:

dar-ra-sa

Bukan:

da-ra-sa

Contoh lain:

مُدَرِّسٌ

Dibaca:

mudarrisun

Artinya:

“seorang guru laki-laki”.

Pecahannya:

sun = **ر** rri = **ر** da = **ر** mu = **ر**

Gabungannya:

mudarrisun

Tasydid dapat bertemu dengan harakat. Misalnya:

dibaca rru **ر** dibaca rri **ر** dibaca rra **ر**

Jadi, tasydid membuat hurufnya digandakan, sedangkan harakat menentukan bunyi vokalnya.

---

### 13. Membaca Kata Sederhana

Sekarang kita gabungkan semua yang sudah dipelajari.

Kita akan membaca beberapa kata Arab sederhana. Jangan terburu-buru. Mulailah dari kanan, lihat hurufnya, lihat harakatnya, lalu gabungkan.

**Contoh 1:** **مُدَرِّسٌ**

**مُدَرِّسٌ**

Langkah membaca:

bun =  $\text{bun}$  memanjangkan bunyi sebelumnya menjadi  $\text{bā} = \text{ba} = \text{bun}$

Dibaca:

bābun

Artinya:

“sebuah pintu”.

Di sini, huruf  $\text{b}$  setelah fathah membuat bunyi a menjadi panjang:  $\text{ā}$ . Dalam bahasa Arab, ada huruf-huruf yang dapat membantu memanjangkan bunyi vokal; pembahasan lengkapnya akan dipelajari bertahap (Ryding, 2005).

### Contoh 2: $\text{kitābun}$

$\text{kitābun}$

Langkah membaca:

bun =  $\text{bun}$  memanjangkan bunyi a menjadi  $\text{ā} = \text{ta} = \text{ki} = \text{bun}$

Dibaca:

kitābun

Artinya:

“sebuah buku”.

### Contoh 3: $\text{qalamun}$

$\text{qalamun}$

Langkah membaca:

mun =  $\text{mun}$  la =  $\text{qa} = \text{mun}$

Dibaca:

qalamun

Artinya:

“sebuah pena”.

#### Contoh 4: ﻻﺩﻭﻥ

ﻻﺩﻭﻥ

Langkah membaca:

dun = ﻻ la = ﻭﻭ wa = ﻥ

Dibaca:

waladun

Artinya:

“seorang anak laki-laki”.

#### Contoh 5: ﻧﺘﻮﻥ

ﻧﺘﻮﻥ

Langkah membaca:

tun = ﻧ n tanpa vokal = ﺑﺒ bi = ﺗﺘ

Dibaca:

bintun

Artinya:

“seorang anak perempuan”.

Perhatikan tanda sukun pada ﻧﺘﻮﻥ. Karena ada sukun, kita tidak membaca ni, tetapi hanya bunyi n.

---

## 14. Perbedaan Bunyi Pendek dan Panjang

Dalam bahasa Arab, bunyi pendek dan panjang dapat membedakan kata. Karena itu, kita perlu berhati-hati.

Bunyi pendek:

ba = ﺑﺒ

Bunyi panjang:

bā = □□□

Contoh:

□□□□□□

Dibaca:

kataba

Artinya:

“dia telah menulis”.

Sedangkan:

□□□□□□□

Dibaca:

kātibun

Artinya:

“seorang penulis”.

Perhatikan:

ka, bunyi pendek = □□ -

kā, bunyi panjang = □□□ -

Dalam tulisan Latin buku ini, tanda garis di atas huruf seperti ā, ī, dan ū dipakai untuk menunjukkan bunyi panjang. Ini hanya alat bantu. Yang paling penting adalah mengenali tulisan Arabnya.

---

## 15. Cara Aman Membaca Kata Arab Baru

Saat melihat kata Arab baru, gunakan langkah sederhana ini.

Pertama, mulai dari kanan.

Misalnya:

□□□□□□□□

Kedua, lihat huruf dan harakatnya.

dun = د ن جى = د ن س tanpa vokal = د ن ما = د ن

Ketiga, gabungkan pelan-pelan:

masjidun

Artinya:

“sebuah masjid”.

Contoh lain:

س ي م س ن

Langkah membaca:

sun = س ن م tanpa vokal = س ن س يا = س ن

Dibaca:

syamsun

Artinya:

“matahari”.

Contoh lain:

ر ن م ر ن

Langkah membaca:

run = ر ن م ا = ر ن ق ا = ر ن

Dibaca:

qamarun

Artinya:

“bulan”.

Dengan cara ini, kata yang awalnya tampak sulit menjadi lebih mudah.

---

## 16. Latihan Membaca Bersama

Bacalah kata-kata berikut dari kanan ke kiri.

Tulisan Arab	Bantuan bacaan	Arti
بَابٌ	bābun	pintu
بَيْتٌ	baytun	rumah
كِتَابٌ	kitābun	buku
قَلَمٌ	qalamun	pena
وَلَدٌ	waladun	anak laki-laki
بِنْتُ	bintun	anak perempuan
مَسْجِدٌ	masjidun	masjid
شَمْسٌ	syamsun	matahari
قَمَرٌ	qamarun	bulan
مُدَرِّسٌ	mudarrisun	guru laki-laki

Sekarang coba tutup kolom “Bantuan bacaan”, lalu baca tulisan Arabnya saja.

Jika belum lancar, tidak apa-apa. Ulangi pelan-pelan.

---

## 17. Latihan Membedakan Harakat

Bacalah pasangan berikut. Perhatikan perubahan bunyi karena harakat berubah.

Tulisan	Bacaan
بَ	ba
بِ	bi
بُ	bu
مَ	ma
مِ	mi
مُ	mu
قَ	qa
قِ	qi

Tulisan	Bacaan
قُ	qu
كَ	ka
كِي	ki
كُو	ku

Sekarang baca gabungan berikut:

قُ كُ كِي كُو

Latihan ini tidak perlu dipikirkan artinya. Tujuannya adalah melatih bunyi.

---

## 18. Latihan Membedakan Sukun dan Tasydid

Perhatikan dua contoh berikut:

رَارَا

Dibaca:

darasa

Artinya:

“dia telah belajar”.

Sekarang:

رَرَارَا

Dibaca:

darrasa

Artinya:

“dia telah mengajar”.

Perbedaannya ada pada huruf ر.

Pada رَارَا, huruf ر dibaca biasa: ra. Pada رَرَارَا, huruf ر dibaca kuat: rra.

Sekarang perhatikan sukun:

□□□□□

Dibaca:

bintun

Huruf □□ tidak berbunyi na, ni, atau nu. Ia hanya berbunyi n.

Bandingkan:

□□□□□

Dibaca:

binatun

Di sini huruf □□ memakai fathah, jadi dibaca na.

Perubahan tanda kecil dapat mengubah bacaan. Karena itu, mata kita harus teliti.

---

## 19. Kotak Ingatan Bab 1

Mari kita simpulkan dengan bahasa sederhana.

Bahasa Arab ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri.

Huruf Arab dalam pelajaran dasar biasanya dikenalkan sebagai 28 huruf utama.

Banyak huruf Arab dapat bersambung dengan huruf lain, sehingga bentuknya dapat berubah sesuai tempatnya dalam kata.

Harakat adalah tanda kecil untuk membantu membaca vokal pendek.

Tiga harakat dasar:

- Fathah: a
- Kasrah: i
- Dhammah: u

Sukun berarti huruf tidak memiliki vokal setelahnya.

Contoh:

n = □□

Tanwin memberi bunyi n di akhir kata.

Contoh:

an = □□ in = □□ un = □□

Tasydid membuat huruf dibaca kuat atau digandakan.

Contoh:

rra = □□□

Cara membaca kata Arab:

1. Mulai dari kanan.
2. Kenali hurufnya.
3. Lihat harakatnya.
4. Perhatikan sukun, tanwin, dan tasydid.
5. Gabungkan bunyinya pelan-pelan.

---

## 20. Tantangan Ceria

Cobalah baca kata-kata berikut tanpa melihat bantuan terlebih dahulu.

□□□□□ .1

□□□□□□ .2

□□□□□□ .3

□□□□□□□□ .4

□□□□□□ .5

□□□□□□ .6

□□□□□□□□ .7

□□□□□□ .8

□□□□□□ .9

□□□□□□□□□□ .10

Setelah mencoba, cocokkan dengan jawaban berikut.

Nomor	Bacaan	Arti
1	bābun	pintu
2	qalamun	pena
3	baytun	rumah
4	masjidun	masjid
5	syamsun	matahari
6	qamarun	bulan
7	kitābun	buku
8	bintun	anak perempuan
9	waladun	anak laki-laki
10	mudarrisun	guru laki-laki

Jika kamu bisa membaca sebagian, itu sudah bagus. Jika kamu bisa membaca semuanya, hebat. Jika masih bingung, ulangi dari bagian harakat. Belajar huruf memang perlu latihan berulang.

Pada bab berikutnya, kita akan naik satu langkah. Setelah mengenal huruf dan tanda baca, kita akan belajar kata dalam bahasa Arab. Kita akan mengenal tiga jenis kata utama: isim, fi'il, dan huruf.

## References

Fischer, Wolfdietrich. 2002. *A Grammar of Classical Arabic*. Translated by Jonathan Rodgers. Yale University Press.

Ryding, Karin C. 2005. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge University Press.

# Document information

## Bab 1: Mengenal Bahasa Arab dan Huruf-Hurufnya

---

<b>Project</b>	Nahwu Sharaf Ceria
<b>Document</b>	Document 1.5
<b>Author</b>	mujirin
<b>Verifier</b>	Not verified
<b>Downloaded</b>	July 03, 2026 20:40 KST
<b>Status</b>	Working
<b>Document link</b>	<a href="https://theorytrace.com/projects/nahwu-sharaf-ceria/documents/bab-1-mengenal-bahasa-arab-dan-huruf-hurufnya/">https://theorytrace.com/projects/nahwu-sharaf-ceria/documents/bab-1-mengenal-bahasa-arab-dan-huruf-hurufnya/</a>